

Penggunaan Buku Ajar *Cosmopolite 1* untuk Pembelajaran *Français Langue Étrangère*

Evaluation of The Use of The Cosmopolite 1 Teaching Book for Français Langue Étrangère Learning

Tania Intan^{1,*}, Vincentia Tri Handayani², dan Ferli Hasanah³

^{1,2,3}Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung Sumedang, KM 21, Jatinangor, Sumedang, Indonesia

^{1,*}Correspondence email: tania.intan@unpad.ac.id

²Email: v.tri@unpad.ac.id

³Email: ferli.hasanah@unpad.ac.id

Received: 16 Juni 2020 **Revised:** 4 Agustus 2020 **Accepted:** 7 Oktober 2020

Abstract: Textbooks have a very important function in education because they facilitate the teaching and learning process for teachers and learners. Teaching material is considered good if it contains educational content that facilitates learners learning actively and independently. This research was conducted to evaluate the use of *Cosmopolite 1* textbooks in learning French in the French Literature Study Program at Padjadjaran University. The study was conducted using a combination of quantitative and qualitative methods, and data were collected in January 2020 through filling out questionnaires and literature studies, for later review descriptively. The lecturer respondents consisted of three people who supported Basic French, while the student respondents consisted of thirty people who were chosen based on the lecturers' recommendations. The evaluation results showed that the *Cosmopolite 1* was rated positively by the lecturer and student respondents. Besides, the book fulfils the criteria of self-instructional, self-contained, stand-alone, adaptive, and user friendly. The recommendation made from this research is that an evaluation should always be carried out on all elements of learning, including textbooks.

Keywords: evaluation, textbooks, *Cosmopolite 1*, French learning

Abstrak: Buku ajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam pendidikan karena memudahkan proses belajar mengajar bagi pengajar dan pembelajar. Bahan ajar dianggap baik jika mengandung isi pendidikan yang memudahkan pembelajar belajar secara aktif dan mandiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penggunaan buku ajar *Cosmopolite 1* dalam pembelajaran bahasa Perancis di Program Studi Sastra Perancis Universitas Padjadjaran. Penelitian dilakukan dengan metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif, dan data dikumpulkan pada bulan Januari 2020 melalui pengisian kuesioner dan studi pustaka, untuk kemudian dikaji secara deskriptif. Responden dosen terdiri atas tiga orang pengampu mata kuliah Bahasa Perancis Dasar, sedangkan responden mahasiswa terdiri dari tiga puluh orang yang dipilih berdasarkan rekomendasi para dosen. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa *Cosmopolite 1* dinilai positif oleh responden dosen dan mahasiswa. Selain itu, buku tersebut memenuhi kriteria *self-instructional*, *self-contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*. Rekomendasi yang diajukan dari penelitian ini adalah agar evaluasi senantiasa dilakukan terhadap seluruh elemen pembelajaran, termasuk buku ajar.

Kata kunci: evaluasi, buku ajar, *Cosmopolite 1*, pembelajaran bahasa Perancis

To cite this article:

Intan, T., Handayani, V. T., & Hasanah, F. (2021). Penggunaan Buku Ajar *Cosmopolite 1* untuk Pembelajaran *Français Langue Étrangère*. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i1.82>



A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Perancis sebagai bahasa asing atau FLE (*Français Langue Etrangère*) membutuhkan buku ajar yang mengacu pada CECR (*Cadre Européen Commun de Référence Pour des Langues*). CECR adalah dokumen resmi Dewan Uni Eropa yang memuat kerangka acuan kebahasaan yang mencakup pembelajaran, pengajaran, dan pengukuran. Kerangka acuan ini berisi seperangkat sistem untuk mengatur standar keberhasilan yang dicapai dalam tahapan pembelajaran dalam konteks internasional (Mahriyuni, 2016, hal. 1). CECR diresmikan pada tahun 2001 dan berlaku dalam pembelajaran bahasa Perancis di seluruh dunia dengan tingkatan kompetensi yang disebut DELF (A1, A2, B1, B2) dan DALF (C1, C2) (Mulyadi, 2014, hal. 48). Pembelajaran bahasa Perancis dalam hal ini menurut Sumiyati dan Surjono (2014, hal. 200) dilakukan dengan pendekatan komunikatif yang lebih menekankan pada pemerolehan kompetensi komunikatif.

Bahasa, menurut Ellis (2005) dan Hornberger & McKay (2010) yang dikutip oleh Cahyani & Hadiyanto (2018, hal. 119), diperoleh manusia melalui proses pembelajaran baik secara alamiah maupun nonalamiah/dikondisikan. Untuk mencapai pembelajaran bahasa yang efektif, selain guru harus membantu siswa membangun pengetahuannya, keberadaan media pembelajaran atau buku ajar yang sesuai dengan target kompetensi dan situasi sosial budaya pembelajar pun diperlukan (Adawiyah, 2016). Baskoro (2008) memaparkan dalam Halijah, Susilo, & Mulawarman (2020, hal. 117-118) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Meskipun buku ajar ditujukan kepada siswa/mahasiswa, guru/dosen pun terbantu karena guru dapat memper-timbangkan apa yang akan disampaikan [ataupun tidak] kepada siswa. Guru memiliki kebebasan dalam memilih, mengembangkan, dan menyajikan materi karena setiap aktivitas tersebut merupakan wewenang dan kewajiban profesionalnya (Suryaman, 2006, hal. 167).

Program Studi Sastra Perancis Universitas Padjadjaran telah menggunakan *Cosmopolite 1* sejak tahun 2017 untuk menggantikan *Alter Ego 1* sebagai dijadikan buku ajar untuk mata kuliah Bahasa Perancis Awal selama lima tahun. *Cosmopolite 1* adalah sebuah *méthode de français* untuk pembelajar bahasa Perancis pemula yang disusun oleh Nathalie Hirschprung dan Tony Tricot, yang diterbitkan oleh *Hachette Français Langue Etrangère* pada tahun 2017. Buku ini terdiri dari 224 halaman yang terbagi menjadi delapan *dossiers* 'bab'. Media pendukung yang disediakan sebagai pendamping buku ini adalah sebuah DVD ROM dan sebuah *cahier d'activités* 'buku latihan'. Kelebihan lain dari buku ini adalah kualitas tata letak dan gambar yang baik (Intan, Wardiani, & Hasanah, 2019). Menurut para penyusunnya, buku *Cosmopolite 1 engage l'étudiant dans un apprentissage innovant de la langue et de la culture françaises à travers des situations réelles et partagées par des Français, des francophones et des francophiles partout dans le monde* 'membawa siswa dalam pembelajaran inovatif dari bahasa dan budaya Perancis melalui situasi nyata yang dialami oleh orang Perancis, *frankofon*, dan para pencinta bahasa Perancis di seluruh dunia (Tim Hachette FLE, 2016).

Meskipun telah dinilai memiliki kualitas dan kelengkapan yang baik (Intan, Wardiani, & Hasanah, 2019), buku ajar *Cosmopolite 1* yang telah digunakan dalam dua tahun akademik ini perlu dievaluasi efektivitasnya. Dengan adanya evaluasi

terhadap bahan ajar, akan diketahui kualitas bahan ajar tersebut dan kemudian akan diambil keputusan apakah akan tetap digunakan atau diganti dengan bahan ajar yang lebih baik. Langkah lain yang dapat ditempuh adalah memodifikasi, menambah, atau mengurangi materi yang tersedia di dalam buku tersebut. Evaluasi penggunaan bahan ajar *Cosmopolite 1* perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas bahan tersebut dan memeriksa kesiapan bahan ajar tersebut untuk digunakan oleh mahasiswa secara mandiri.

Belajar secara mandiri memang menjadi wacana yang semakin dimunculkan karena adanya perbedaan kemampuan belajar dan gaya belajar peserta didik dalam mempelajari bahasa Perancis. Jumlah peserta didik dalam satu kelas yang tidak ideal untuk pelajaran bahasa juga, menurut (Sari, 2017, hal. 216), turut memengaruhi. Untuk mengatasi situasi itulah, evaluasi terhadap kelas perlu dilakukan, selain untuk memverifikasi efektivitas penggunaannya di kelas, juga untuk menarik minat mahasiswa belajar di luar jam pelajaran.

Istilah buku ajar sering kali disamakan dengan buku teks atau buku pelajaran. Tarigan (1986, hal. 13) menyebutkan bahwa buku jenis ini disusun oleh para pakar dalam bidang tertentu untuk tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran. Pujiati (2007, hal. 38) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat *teaching material* 'materi atau substansi pelajaran' yang disusun secara sistematis, untuk menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar memungkinkan siswa mempelajari suatu kompetensi atau sub kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Menurut Hernawan (2010, hal. 1), bahan ajar harus dikaji, dicermati, dipelajari, dan dijadikan materi yang akan dikuasai [maha]siswa dan sekaligus memberikan pedoman untuk mempelajarinya. Sebagai bahan ajar, buku ajar harus memiliki beberapa karakteristik, yaitu: *self instructional, self contained, stand alone, adaptive, dan user friendly*.

Buku ajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam bidang pendidikan karena akan memudahkan proses belajar mengajar bagi pengajar dan pembelajar. Bagi pengajar, buku ajar menjadi buku pedoman sebagai sumber materi pengajaran. Sedangkan bagi pembelajar, buku teks dapat membantu, merangsang, dan menunjang aktivitas pembelajar (Mutiasih, 2005). Majid (2007) menambahkan bahwa buku ajar disusun dengan empat tujuan, yaitu: membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, memudahkan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran, dan agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik.

Menurut Suparman (2013) yang dikutip Dhewi & Hadiwidjaja (2014, hal. 5), bahan ajar yang baik mengandung isi pendidikan dengan teori pedagogi yang memudahkan pembelajar belajar secara aktif mandiri. Bahan pembelajaran dapat berperan sebagai bahan belajar mandiri, apabila telah didesain secara lengkap. Bahan pembelajaran ini dilengkapi dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai. Materi pembelajaran diuraikan dalam kegiatan belajar, ilustrasi media, prosedur pembelajaran, latihan yang harus dikerjakan dilengkapi rambu jawaban, tes formatif dilengkapi dengan kunci jawaban, umpan balik, daftar pustaka. Komplemen yang dapat disertakan, misalnya: modul pembelajaran, audio pembelajaran, video/ CD pembelajaran, dan CAI (Hernawan et al., 2010).

Dalam sebuah bahan ajar, baik buku, modul, atau pun materi lainnya, prinsip keterbacaan merupakan hal yang paling mendasar. Sebagaimana dikutip Dhewi & Hadiwidjaja (Dhewi & Hadiwidjaja, 2014), Klare (1963) mendefinisikan karakter 'mudah dibaca' sebagai "kemudahan pemahaman karena gaya penulisannya, di luar konten dan pengorganisasian." Sedangkan menurut Mc Laughlin (1969) yang dikutip Fatin (2017), keterbacaan adalah "anggapan suatu kelas bahwa materi tersebut menarik dan mudah dipahami." Dengan demikian, sebuah bahan ajar yang baik harus dapat dimengerti dengan mudah oleh pembacanya melalui alur penulisan yang sistematis, tidak ada kesalahan tanda baca, dan dapat menimbulkan ketertarikan pembaca untuk semakin memahami materi yang terkandung di dalamnya. Rahman, Sahlan, & Badara (2020, hal. 9) juga berargumentasi bahwa suatu buku ajar dianggap baik dan layak digunakan jika telah memiliki teknik penyajian, pendukung penyajian, serta koherensi dan keruntutan alur berpikir yang baik.

Penelitian terdahulu mengenai penelaahan buku ajar bidang kebahasaan telah dilakukan misalnya oleh Hijriah (2017) yang meneliti *Evaluasi Buku Ajar Bahasa Arab: Telaah terhadap Instrumen Penilaian Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan Rusydi Ahmad Thu'aimah*. Kajian tersebut menggunakan instrumen penilaian buku yang ditetapkan BSNP (2007), bahwa buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi/ materi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan secara grafis.

Pembahasan tentang buku ajar juga dilakukan Mayasari, Sapri, & Turdja'i (2019) yang mengkaji *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Jerman Berbasis Komik untuk Meningkatkan Kosakata dan Keterampilan Berbicara*, sedangkan Rahman, Sahlan, & Badara (Rahman, Sahlan, & Badara, 2020) membahas *Evaluasi Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Analisis terhadap buku-buku ajar bahasa Perancis juga telah dipraktikkan pada *Campus* (Mutiarsih, 2005), *Complete French 1* (Oktari, 2013), *Alter Ego* (Shafwatun, 2016), *Café Crème, Campus*, dan *Echo* (Utami, 2016) dan *Le Mag* (Sari, 2018).

Penelitian ini dapat dianggap sebagai kelanjutan dari kajian sebelumnya terhadap buku ajar *Cosmopolite 1* (Intan, Wardiani, & Hasanah, 2019) yang dibatasi pada aspek ideologi gender dan kelayakannya sebagai sebuah materi pengajaran bahasa Perancis. Buku ajar tersebut dinilai memiliki kelebihan pada elemen-elemen berikut: (1) kondisi material (judul, pengarang, penerbit, jumlah halaman, penghargaan, dan format), (2) media pelengkap (buku latihan, media audio, media video, DVD ROM, buku pegangan pembelajar), (3) isi (pembagian bab dan subbab, pergerakan materi), dan (4) metode (pendekatan kebahasaan, jenis-jenis teks, integrasi aspek budaya, dan bagian lampiran). Sedangkan yang menjadi kelemahan dari buku ajar ini di antaranya adalah (1) pengantar buku ajar (petunjuk tentang publik sasaran kurang lengkap), (2) aktivitas dengan internet (jumlah situs yang diakses tidak diketahui), dan (3) kaitan dengan kurikulum (tujuan profesional tidak disebutkan).

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan ini, maka tujuan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) mempelajari efektivitas penggunaan buku ajar *Cosmopolite 1* dalam pembelajaran bahasa Perancis menurut pengajar dan pembelajar dan (2) mengembangkan buku ajar dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Perancis.

B. METODE

Objek untuk penelitian ini adalah dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil kuesioner tentang evaluasi penggunaan buku ajar *Cosmopolite 1* yang telah diisi oleh para responden, yang terdiri atas tiga orang dosen dan tiga puluh orang mahasiswa selama bulan Januari 2020. Ketiga orang dosen telah mengampu mata kuliah Bahasa Perancis Dasar sehingga telah menggunakan buku ajar tersebut di kelas masing-masing. Sedangkan para mahasiswa yang juga telah menggunakan buku tersebut dalam perkuliahan dipilih secara purposif oleh dosen. Data sekunder penelitian ini adalah buku *Cosmopolite 1* (Hirschprung & Tricot, 2017), serta hasil kajian yang relevan dari berbagai artikel ilmiah dan buku referensi.

Kepada tiga responden dosen pengampu mata kuliah Bahasa Perancis Dasar yang telah memiliki pengalaman menggunakan buku ajar *Cosmopolite 1*, diajukan sebuah angket yang diisi secara daring melalui *Google Form*. Angket tersebut terdiri dari sepuluh pertanyaan berkaitan dengan penilaian profesional mereka terhadap buku ajar yang dianalisis, tabel kuesioner berisi sepuluh kriteria bahan ajar yang diajukan oleh Dhewi & Hadiwidjaja (Dhewi & Hadiwidjaja, 2014), serta kolom rekomendasi.

Angket untuk dosen sebagai salah satu instrumen penelitian diapropriasi dan dimodifikasi dari kuesioner pakar pada penelitian Dhewi & Hadiwidjaja (Dhewi & Hadiwidjaja, 2014). Validasi data kemudian dilakukan dengan metode triangulasi. Setelah diklasifikasikan dan ditabulasi, data dikaji dengan metode analisis kuantitatif dan kualitatif (interpretasi dan deskripsi terhadap data). Hasil simpulan dari penilaian ini dibahas kembali di antara responden dan tim peneliti, untuk kemudian melaksanakan perbaikan yang diaplikasikan pada semester berikutnya.

Penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi formatif, yaitu salah satu sub domain dalam definisi teknologi pembelajaran. Seels dalam Oktarini & Gafur (2014, hal. 41) menjelaskan bahwa evaluasi formatif adalah proses mengumpulkan informasi yang memadai untuk kemudian menggunakan informasi tersebut sebagai basis bagi pengembangan lebih lanjut dari objek yang dievaluasi.

C. PEMBAHASAN

1. Evaluasi Penggunaan Buku Ajar *Cosmopolite 1* dalam Pembelajaran Bahasa Perancis menurut Dosen Pengampu

Seluruh responden menyatakan pernah menggunakan buku ajar tersebut selama 1 hingga 3 semester (1). Sebanyak 66,7% responden menyatakan bahwa dibandingkan dengan buku ajar sebelumnya, yaitu *Alter Ego 1*, *Cosmopolite 1* lebih tematis, terstruktur, sangat detail, dan teratur (2). Seluruh responden menyatakan tidak ada kesulitan berarti selama mengajar dengan menggunakan buku tersebut (3). Meskipun *Cosmopolite 1* dianggap lengkap, seluruh responden menyatakan harus melengkapi proses pengajaran dengan buku dan media lain, seperti buku tata bahasa dan video tentang budaya Perancis (4). Menurut 66,7% responden, mahasiswa terlihat antusias dalam menggunakan buku ajar itu karena materi yang dipelajari disesuaikan dengan perkembangan teknologi informatika seperti media sosial (5). Mahasiswa juga cenderung mendapatkan nilai yang baik dalam mata kuliah Bahasa Perancis Dasar menurut 66,7% responden (6). Seluruh responden menyepakati bahwa ada relasi di antara kualitas buku ajar dengan ketercapaian proses

pembelajaran, yang terungkap melalui tercapainya tujuan pembelajaran dan terealisasinya kondisi mahasiswa belajar secara mandiri (7).

Dalam proses pembelajaran, 66,7% responden tidak menggunakan seluruh perlengkapan buku ajar *Cosmopolite 1* (buku pegangan, buku panduan guru, buku latihan, CD, dan situs yang dianjurkan) karena keterbatasan waktu di kelas (8). Namun materi yang belum tersampaikan dapat dipelajari di rumah karena menurut 66,7% responden, format dan komposisi buku ajar *Cosmopolite 1* memungkinkan mahasiswa belajar aktif dan mandiri (9). Secara umum, seluruh responden menyatakan *Cosmopolite 1* memenuhi asas keterbacaan, yang berarti mudah dipahami dan dipelajari mahasiswa (10).

Pada bagian selanjutnya, responden dosen mengisi tabel kuesioner dengan hasil sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Kuesioner Pakar tentang Materi pada Buku Ajar

No	Kriteria	Tingkat Kesesuaian		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Materi sesuai dengan perkembangan pemikiran/ praktis dalam bidang ilmu yang relevan		33,3%	66,7%
2.	Materi menjelaskan suatu konsep atau prinsip dengan tuntas		33,3%	66,7%
3.	Materi menyajikan metode atau paradigma berpikir yang konsisten dan berimbang	33,3%		66,7%
4.	Materi tersusun logis, teratur, dan koheren	33,3%		66,7%
5.	Tingkat kesulitan dan kedalaman materi sesuai dengan jenjang program		66,7%	33,3%
6.	Materi membantu menganalisis keterkaitan antara kenyataan dengan teori, atau di antara teori-teori yang dibahas		66,7%	33,3%
7.	Tugas dan tes relevan dengan materi		33,3%	66,7%
8.	Materi tidak mengandung kesalahan penyampaian informasi.			100%
9.	Materi dilengkapi dengan bagan dan ilustrasi yang menambah pemahaman mahasiswa		33,3%	66,7%
10.	Materi sesuai dengan situasi sosial budaya			100%

Sumber: Kuesioner Pakar (Dhewi & Hadiwidjaja, 2014)

Tabel 2. Media Pelengkap Buku Ajar *Cosmopolite 1*

Deskripsi Objektif	Penilaian
Buku latihan	<i>Cahier d'activités</i> terdiri dari 127 halaman, yang terbagi atas latihan untuk bab 1-8, portofolio, dan latihan komprehensif untuk persiapan ujian DELF A1.
Media audio	Untuk siswa/mahasiswa disediakan DVD ROM dengan konfigurasi minimal MAC versi 10.5 dan Windows XP, yang berisi dokumen audio.
Media video	Untuk siswa/mahasiswa disediakan DVD ROM dengan konfigurasi minimal MAC versi 10.5 dan Windows XP, yang berisi delapan dokumen video.
CD/DVD	Untuk siswa/mahasiswa disediakan DVD ROM dengan konfigurasi minimal MAC versi 10.5 dan Windows XP, yang berisi dokumen audio dan delapan dokumen video.
Buku Pegangan Pengajar	<i>Guide pédagogique</i> terdiri dari 288 halaman, berisi tahap-tahap pengajaran, latihan dan kunci jawaban.

Para responden selanjutnya menyampaikan rekomendasi sebagai berikut: (1) Pengajar harus terus mengikuti perkembangan kebutuhan dari mahasiswa dan terus menerus melakukan inovasi dalam penyampaian materi sehingga tidak selalu terpaku pada buku ajar. (2) Dalam menyampaikan materi terutama gramatika, hendaknya disertai pembahasan langsung terhadap latihan-latihan yang terdapat di bagian belakang buku ajar. (3) Pembahasan mengenai buku ajar sebaiknya melibatkan pemangku kepentingan (*stake holder*) termasuk pengguna lulusan.

Dari hasil pengisian angket bagian pertama ini, sebagian besar responden dosen menyatakan bahwa dibandingkan buku ajar yang digunakan sebelumnya, *Cosmopolite 1* lebih tematis, terstruktur, detail, dan teratur. Mahasiswa bersikap antusias dalam menggunakan buku ini sehingga mendapatkan nilai yang baik. Tidak semua perlengkapan buku ajar digunakan dalam kelas karena eksplorasi terhadap CD misalnya, dapat dilakukan oleh mahasiswa saat berada di rumah. Seluruh responden dosen bersepakat bahwa mereka masih dapat melengkapi pengajaran Bahasa Perancis Dasar dengan buku dan media lain sebagai variasi. Mereka juga menyetujui bahwa ada keterkaitan antara kualitas buku ajar dengan ketercapaian proses pembelajaran, dan menyatakan bahwa buku tersebut memenuhi asas keterbacaan. Seperti hasil yang diperoleh dalam penelitian Jamilah et al. (2020, hal. 22) dijelaskan bahwa penggunaan produk bahan ajar interaktif sebaiknya pendidik menjelaskan kembali materi ataupun soal-soal latihan yang terdapat di dalamnya.

Berdasarkan kuesioner pakar tentang materi dari buku ajar *Cosmopolite 1*, menurut seluruh responden dosen (100%), buku tersebut mencapai tingkat kesesuaian “tinggi” pada kriteria (8), dan (10). Sebagian besar responden (66,7%) juga menyatakan tingkat kesesuaian “tinggi” pada kriteria (1), (2), (3), (4), (7), dan (9). Tingkat kesesuaian “sedang” dicapai melalui kriteria (5) dan (6). Hal ini berarti bahwa seluruh responden dosen meyakini materi di dalam buku ajar *Cosmopolite 1* tidak mengandung kesalahan penyampaian informasi dan telah sesuai dengan situasi sosial budaya pembelajar di Indonesia. Sebagian besar responden juga mengafirmasi bahwa materi dalam *Cosmopolite 1* sesuai dengan perkembangan pemikiran dalam bidang ilmu bahasa Perancis, dapat menjelaskan konsep kebahasaan dengan tuntas, menyajikan metode yang konsisten, tersusun secara koheren dan logis, terdapat tes yang relevan, dan dilengkapi ilustrasi yang membantu pemahaman. Namun demikian, tingkat kesulitan buku ajar ini dianggap tidak cukup memenuhi kesesuaian dengan jenjang program (dianggap relatif mudah) dan tidak cukup dalam membahas teori kebahasaan. Hal inilah yang menyebabkan responden dosen harus melengkapi materi dari buku dan media lain yang relevan.

Untuk mendapatkan gambaran komprehensif dari evaluasi terhadap penggunaan buku ajar *Cosmopolite 1* dalam pembelajaran Bahasa Perancis, selanjutnya pembahasan dilakukan dari sudut pandang pembelajar.

2. Evaluasi Penggunaan Buku Ajar *Cosmopolite 1* dalam Pembelajaran Bahasa Perancis menurut Mahasiswa

Tiga puluh mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini berada di semester II, dan mengisi angket yang terdiri dari 10 pertanyaan serta bagian saran/rekomendasi. Sebanyak 96,7% responden menyatakan selalu membawa buku ajar *Cosmopolite 1* karena diwajibkan dosen (1). Sebagian besar dari mereka (90%) merasa nyaman menggunakan buku ajar tersebut karena ilustrasinya menarik, tidak

terlalu berat, dan di dalamnya terdapat banyak latihan (2). Sebanyak 86,7% mengakui bahwa buku ini pun mudah dibaca dan dipahami (3). Dari seluruh responden, sebanyak 73,3% responden menyatakan tidak ada bagian dari *Cosmopolite 1* yang sulit dimengerti. Yang lainnya, 13,3% menganggap bagian *Projets* ‘tugas kelompok’, 10% menganggap *Focus Langue* ‘tata bahasa’, dan 3,33% menunjuk *Sons du français* ‘latihan fonetik’ sebagai bagian yang sulit dari buku tersebut (4). Sebaliknya, 63,3% responden menyatakan paling menyukai bagian *Culture* ‘budaya’, 20% *Projets*, 10% *Focus langue*, dan 6,67% memilih *Sons du français* (5).

Delapan puluh persen responden mendapatkan nilai yang baik untuk mata kuliah Bahasa Perancis Dasar (nilai A atau B) setelah menggunakan buku ajar *Cosmopolite 1* (6). Sebagian besar responden atau 93,3% menyatakan sering membaca dan mempelajari buku ajar tersebut di luar jam belajar dan di luar kampus, dengan alasan ada tugas atau karena ingin belajar sendiri (7). Sepengetahuan 90% responden mahasiswa, dosen pengampu selalu menggunakan *Cosmopolite 1* untuk pengajaran, dan kadang-kadang saja memberi tambahan dari referensi lain. Tambahan materi yang dimaksud di antaranya latihan tata bahasa, daftar kosa kata, dan video tentang kebudayaan Perancis yang relevan dengan materi buku ajar (8). Sekitar 86,7% responden menyatakan bahwa *Cosmopolite 1* membuat mereka ingin belajar lebih jauh tentang Bahasa Perancis (9). Sebanyak 73,3% responden juga menilai pergerakan pengajaran dalam buku ajar tersebut sudah cukup progresif (10).

Selain menjawab pertanyaan yang diajukan dalam angket, empat belas mahasiswa atau 46,7% responden memberikan saran dan rekomendasi terkait pembelajaran Bahasa Perancis yang menggunakan buku ajar *Cosmopolite 1*. Menurut responden mahasiswa, selain menggunakan buku ajar, dosen sebaiknya memang memberikan materi dari sumber lain agar ada variasi. Mereka juga menyarankan agar dosen tidak terlalu banyak memberikan tugas tertulis dari buku, dan sebaliknya memberikan evaluasi berupa tes lisan untuk memeriksa pemahaman mahasiswa. Responden juga berpendapat bahwa materi *double page* ‘dua halaman’ untuk durasi kuliah 100 menit tidak selalu memadai. Mereka mengharapkan ada sesi belajar di luar kelas dengan penutur asli Bahasa Perancis, meskipun biasanya dosen asing memang tidak mengajar di semester awal (1-2). Responden berharap dosen dapat menggunakan Bahasa Perancis meskipun mengajar di semester 1-2 supaya mahasiswa terbiasa mendengar pelafalan yang benar.

Evaluasi penggunaan *Cosmopolite 1* dari sudut pandang mahasiswa sebagai pembelajar ini secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan nilai positif bagi buku ajar tersebut. Kualitas yang dilekatkan para responden terlihat di antaranya dari pemilihan kata sifat seperti: nyaman, mudah dipahami, progresif, [belajar secara] mandiri, menarik, mudah dibaca.

3. Pengembangan Penggunaan Buku Ajar *Cosmopolite 1* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Perancis

Berdasarkan kajian Arismendi (2018), sistematisasi buku ajar *Cosmopolite 1* ini terdiri dari delapan bab yang masing-masingnya berisi enam pelajaran. Setiap bab dibahas dalam *double-page* ‘per dua halaman’, mulai dari elemen budaya, proyek, dan DELF (tes kemampuan bahasa Perancis yang diakui secara internasional). Setiap bab dimulai dengan *double-page* ‘perdua halaman’ yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pengetahuan awal siswa tentang tema yang akan dibahas. Sejak halaman-halaman pertama ini, sudah disiapkan rencana proyek

yang akan dilakukan oleh para siswa baik secara individual maupun kelompok. Proyek tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Setiap pelajaran akan disertai tugas, yang pada umumnya dilakukan secara kolaboratif dan berujung pada presentasi lisan dan tulisan. Untuk itu disediakan sejumlah dokumen pendukung. Pembahasan tentang tata bahasa, sistem fonetik, dan kosa kata diintegrasikan dengan fokus bahasa dan bunyi dalam bahasa Perancis.

Menurut modul yang disusun Departemen Pendidikan Nasional (2003) yang dikutip Hernawan (Hernawan et al., 2010), bahan ajar harus memiliki beberapa karakteristik, yaitu: *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*.

Pertama, *self instructional* yang berarti bahan ajar harus dapat mendorong siswa membelajarkan dirinya sendiri. Untuk memenuhi kriteria ini, maka di dalam bahan ajar harus dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara. Selain itu dengan bahan ajar, siswa akan belajar secara tuntas karena materi dikemas dalam unit-unit atau aktivitas yang spesifik. *Cosmopolite 1* dapat memenuhi kriteria *self instructional* karena memuat alur pembelajaran yang jelas yang ditempatkan di bagian awal buku. Pada setiap bab, terlihat adanya tujuan yang dirumuskan dengan jelas, terdapat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit yang lebih kecil untuk mempermudah pembelajaran. Selain materi, juga ada alur instruksi yang jelas pada soal latihan. Buku ini bersifat kontekstual, menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, serta menyediakan rangkuman materi pembelajaran di bagian akhir yang terdiri dari *Précis de phonétique* (hal. 202-207), *Précis de grammaire* (hal. 208-217), dan *Précis de conjugaison* (hal. 218-219).

Kedua, *self contained* yang berarti seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh. Dengan demikian, sebuah bahan ajar memuat seluruh bagian dalam satu buku utuh untuk memudahkan pembaca mempelajari materi tersebut. Dalam satu unit kompetensi, terdapat elemen-elemen yang keberadaannya konsisten, seperti dalam 1 *Dossier* 'bab' dalam *Cosmopolite 1*. Dalam tabel 2 berikut ini terlihat adanya pembagian yang jelas meliputi tipe wacana, kemampuan yang diharapkan tercapai, tata bahasa, kosa kata, dan fonetik.

Ketiga, *stand alone*, yang berarti bahan ajar tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. *Cosmopolite 1* sebenarnya telah lengkap sebagai sebuah buku ajar yang dilengkapi media lainnya sebagai berikut. Penambahan materi dari buku lain sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan, namun dapat dilakukan bila memang diperlukan adanya variasi terutama yang berkaitan dengan tata bahasa, kosa kata, dan kebudayaan Perancis seperti yang terungkap pada bagian evaluasi oleh dosen pengampu dan mahasiswa.

Keempat, *adaptive*, yang berarti bahan ajar harus memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Materi yang terkandung di dalam bahan ajar itu harus dapat menambah pengetahuan pembaca terkait perkembangan zaman, khususnya yang berkaitan dengan ilmu dan teknologi. Buku ajar *Cosmopolite 1* dinilai mengikuti kemajuan teknologi meskipun tema-tema dasar yang dipelajari adalah tentang kehidupan sehari-hari. Keluwesan atau fleksibilitas buku ajar ini merupakan nilai lebih karena penggunaan *Cosmopolite 1* dapat memanfaatkan teknologi multimedia secara aktif. Mahasiswa dan dosen dapat melakukan eksplorasi sendiri di mana saja. Kriteria ini sesuai dengan karakter mahasiswa masa kini yang sangat bergantung pada teknologi terutama media sosial. Dengan akses pada *Parcours*

digital 'jalur digital', disediakan 300 buah aktivitas yang bersifat otokorektif, proyek individual, dan petunjuk bagi pengajar untuk menempatkan kelasnya secara hibrid.

Kelima, *user friendly*, yang berarti setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil harus bersifat membantu pemakainya, memudahkan dalam merespons dan mengakses materi sesuai dengan kebutuhan. Buku *Cosmopolite 1* secara spesifik membedakan instruksi bagi penggunaannya, yaitu pengajar dan pembelajar, sebagaimana dibedakan *manuel* 'buku pegangan' dan *cahier d'exercice* 'buku latihan' bagi mahasiswa dan *guide pédagogique* 'panduan pedagogis' bagi dosen. *Cosmopolite 1* telah memberikan pengantar yang jelas pada bagian *Avant-propos* 'pengantar' bahwa publik sasaran buku ini adalah *grand adolescents et adultes* 'remaja dan dewasa' yang berarti dapat digunakan dalam konteks pembelajaran bahasa Perancis khususnya di universitas. Karena *Cosmopolite 1* ditujukan pada pembelajar pemula bahasa Perancis, maka teks-teks yang disajikan masih bersifat sederhana dan merupakan teks deskriptif dan naratif.

Pendekatan yang digunakan adalah dengan perspektif *actionnelle* 'aksionel' berbasis proyek, berupa proyek kelas dan proyek individual yang terbuka. Contoh proyek kelas pada bab 8 adalah mengorganisir sebuah pesta untuk merayakan hasil kelulusan ujian bahasa Prancis, sedangkan proyek individual misalnya membuat presentasi audio dan video dari hasil pembelajaran bahasa Prancis dan memublikasikannya pada situs berbagi. Untuk merealisasikan kedua proyek, para pembelajar harus mengelola *savoirs* 'pengetahuan', *savoir-faire* 'pengetahuan bertindak', *savoir-agir* 'pengetahuan bereaksi', *compétences générales* 'kemampuan umum', *langagières* 'berbahasa' et *culturelles* 'budaya' mereka.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang telah dilakukan oleh responden dosen dan mahasiswa terhadap buku ajar *Cosmopolite 1* menunjukkan nilai yang positif, di antaranya relevan dengan kebutuhan pembelajaran yaitu mencapai kompetensi berbahasa Perancis tingkat dasar. Materi pembelajaran jelas, menarik, dan mudah dipahami sehingga menarik minat mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Secara keseluruhan, komponen dari buku ajar juga dinilai baik. Namun demikian, ada kelemahan yang terungkap yaitu masih diperlukannya tambahan materi dari buku dan media yang lain sehingga kriteria *stand alone*, yang seharusnya dimiliki oleh sebuah buku ajar *Cosmopolite 1* menjadi diragukan. Agar sebuah buku ajar dapat digunakan dengan baik, perlu dilakukan pengenalan baik oleh siswa maupun guru terhadap buku yang akan digunakannya. Mutu dari sebuah buku ajar sebenarnya tergantung dari efektif tidaknya saat digunakan dalam proses pembelajaran, semakin banyak kebutuhan yang terlayani, maka akan lebih baik (Suryaman, 2015). Buku ajar yang baik juga memberi kesempatan pada pembelajar untuk belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri, untuk melakukan pendalaman, untuk membuat catatan hal-hal yang penting, misalnya dengan memanfaatkan setiap unsur yang tersaji di dalam buku tersebut secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, A. Al. (2016). Penyajian Buku Kumpulan Materi Parlez Français sebagai Strategi Pengenalan Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa Perancis. *Simposium*

- Internasional Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 341–354. Diambil dari <http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/simposiumbahasa/article/view/321>
- Arismendi, F. (2018). Nathalie Hirschsprung et Tony Tricot, *Cosmopolite : méthode de français*. *Lidil*, 57. <https://doi.org/10.4000/lidil.4842>
- Cahyani, I., & Hadianto, D. (2018). Rekonstruksionisme: Metode Komunikatif dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa. *Jurnal Kata*, 2(1), 118–123. <https://doi.org/10.22216/jk.v2i1.3065>
- Dhewi, R. M., & Hadiwidjaja, R. D. (2014). *Analisis Kritis Bahan Ajar Pengantar Akuntansi (EKMA4115) Menggunakan Evaluasi Formatif*. Diambil dari http://repository.ut.ac.id/5522/1/2014_21.pdf
- Fatin, I. (2017). Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 dengan Formula FRY. *Belajar Bahasa*, 2(1), 21–33. <https://doi.org/10.32528/bb.v2i1.643>
- Halijah, S., Susilo, & Mulawarman, W. G. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Deskriptif Menggunakan Model Kooperatif Round Table dengan Media Audio pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 115–124. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i2.25>
- Hernawan, A. H., Permasih, & Dewi, L. (2010). *Pengembangan Bahan Ajar*. Diambil dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/194601291981012-PERMASIH/PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR.pdf
- Hijriah, T. F. (2017). *Evaluasi Buku Ajar Bahasa Arab: Telaah terhadap Instrumen Penilaian Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan Rusydi Ahmad Thu'aimah*. Diambil dari [http://eprints.ums.ac.id/55099/12/PUBLIKASI IL.pdf](http://eprints.ums.ac.id/55099/12/PUBLIKASI_IL.pdf)
- Hirschsprung, N., & Tricot, A. (2017). *Cosmopolite 1: méthode de français*. Hachette FLE.
- Intan, T., Rijati, S., & Hasanah, F. (2020). Ideologi Gender dalam Buku Ajar Bahasa Perancis Cosmopolite 1. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 37–50. https://doi.org/10.17509/bs_jbps.v19i1.20757
- Jamilah, N., Mulawarman, W. G., & Hudiyono, Y. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif 'POST' dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi untuk Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 14–23. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.28>
- Mahriyuni. (2016). Pembelajaran Bahasa Perancis Berbasis CECR dalam Konteks Plurilinguisme bagi Guru dan Siswa SMA. *Bahas*, XXXV(69). Diambil dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bahas/article/view/2394>
- Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mayasari, R., Sapri, J., & Turdjai, T. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Jerman Berbasis Komik untuk Meningkatkan Kosakata dan Keterampilan Berbicara (Studi Pengembangan di SMAN 2 Kota Bengkulu). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 88–98. Diambil dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/diadik/article/view/7230>
- Mulyadi, Y. (2014). Penggunaan textes médiatiques pada laman www.jde.fr dalam rangka pengembangan bahan ajar perkuliahan Compréhension Ecrite II.

- Seminar Internasional Bahasa Perancis.*
- Mutiarsih, Y. (2005). *Efektivitas Penggunaan Buku Teks Campus dalam Pembelajaran Struktur Bahasa Perancis.* Bandung.
- Oktari, D. A. (2013). *Analisis Materi Pembelajaran Bahasa Perancis pada Buku Complete French Volume I.* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Oktarini, E., & Gafur, A. (2014). Evaluasi Formatif pada Video Pembelajaran Majoe Djaya Produksi Eduartion. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.21831/tp.v1i1.2458>
- Pujiati. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Praktikum Pengantar Akuntansi Untuk Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/jep.v4i2.609>
- Rahman, Sahlan, & Badara, A. (2020). Evaluasi Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 1 Asera Konawe Utara. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 1–11. Diambil dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPB>
- Sari, K. P. (2018). Evaluasi Bahan Ajar Bahasa Prancis Le Mag sebagai Bahan Pembelajaran Mandiri Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2), 214–226. <https://doi.org/10.21831/jitp.v4i2.17155>
- Shafwatun, N. S. (2016). *Jenis Bahasa Argot dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Prancis Alter Ego 3.* Universitas Negeri Jakarta.
- Sumiyati, S., & Surjono, H. D. (2014). Pengembangan Multimedia Pembelajaran untuk Meningkatkan Penguasaan Kala Lampau Bahasa Prancis Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(2), 199–212. <https://doi.org/10.21831/tp.v1i2.2530>
- Suryaman, M. (2015). Dimensi-Dimensi Kontekstual di dalam Penulisan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia. *Diksi*, 13(2), 165–178. <https://doi.org/10.21831/diksi.v13i2.6456>
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (1986). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia.* Bandung: Angkasa.
- Tim Hachette FLE. (2016). *Cosmopolite: La nouvelle méthode de français pour grands adolescents et adultes.*
- Utami, N. N. (2016). *Variasi Bahasa Prancis Anak Muda dalam Pembelajaran Bahasa Prancis.* Yogyakarta. Diambil dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131764500/penelitian/PEMAKAIAN+++BAHASA++REMAJA+-+Copy.pdf>